Received: 5 November 2024
Accepted: 25 Desember 2024
Published: 31 Desember 2024
e-ISSN: 3036-0525



Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 02 Bagik Payung Selatan

[1]**Muhammad Hafizin,** [2]**Fatimatuzzahratul Aini**
[1]Pendidikan Guru Sekolah dasar, STKIP Hamzar
Email Korespondensi: yosblack7@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of fourth grade students in science subjects at SDN 02 Bagik Payung Selatan in the 2023/2024 academic year by implementing the demonstration method. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of 4 meetings. The data analysis technique used in this study was descriptive analysis with percentages. The results of the study showed that the demonstration method can improve student learning outcomes. This can be seen in significant changes, where the learning outcomes obtained data before the corrective action was carried out, the average student score only reached 40 and the classical percentage was 25%. After the learning improvement actions were carried out in cycle I, at the first meeting the average student score increased to 58 and the classical percentage was 41.6%; at the second meeting the average student score also increased to 67 and the classical percentage was 62.5%. Then in cycle II, at the first meeting the average student score increased again to 72.8 and the classical percentage was 66.6%; at the second meeting the average value of students increased again to 76 and the classical percentage was 75%. Thus it can be concluded that the demonstration method can improve student learning outcomes in science subjects for class IV SDN 02 Bagik Bayung Selatan in the 2023/2024 academic year.
Keywords: Demonstration Method, Learning Outcomes, Science

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN 02 Bagik Payung Selatan tahun pelajaran 2023/2024 dengan penerapan metode demonstrasi. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, pada setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada perubahan yang signifikan, dimana hasil belajar diperoleh data sebelum tindakan perbaikan dilkukan nilai rata-rata siswa hanya mencapi 40 dan persentase klasikal 25%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I, pada pertemuan pertama nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 58 dan persentase klasikal 41,6%; pada pertemuan kedua nilai rata-rata siswa meningkat juga menjadi 67 dan presentase klasikal 62,5%. Kemudian pada siklus ke II, pada pertemuan pertma nilai rata-rata siswa meningkat kembali menjadi 72,8 dan persentase klasikal 66,6%; pada pertemuan kedua nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 76 dan presentase klasikal 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 02 Bagik Bayung Selatan tahun pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak utama kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pembaharuan di bidang pendidikan demi kemajuan suatu bangsa harus selalu dilakukan agar dapat menciptakan kualitas pendidikan nasional yang mampu bersaing di dunia internasional. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Yusuf & Ulumul: 2017) pendidikan merupakan suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi- tingginya. Sebagaimana dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang atau mengenai sistem pendidikan nasional pasal 3 dijelaskan mengenai tujuan pendidikan yaitu, mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta juga bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan juga menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan nasional, diperlukan tenaga pendidik yang memiliki kriteria dan syarat-syarat tertentu. Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan formal, karena harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara optimal. Guru juga dituntut menyajikan pembelajaran yang bukan semata-mata mentransfer pengetahuan, keterampilan dan sikap, melainkan juga memiliki kemampuan kemandirian siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, pada era pendidikan yang semakin canggih sekarang ini dimana sistem pembelajaran dan alat pembelajaran yang digunakan semakin maju, maka sudah tentu guru harus memiliki berbagai keterampilan yang cukup dalam pelaksanaanya, baik dalam menyesuaikan metode dengan materi pembelajaran dalam mentransfer ilmu pengetahuan terhadap anak didik di sekolah. Dengan pemilihan metode yang tepat diharapkan siswa mampu memahami materi yang dipelajari.

Djamarah dan Aswan Zain (2010) mengungkapkan bahwa fungsi metode pembelajaran yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan dan juga sebagai strategi pembelajaran. Adapun tujuan metode pembelajaran atau metode belajar adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan individunya sehingga bisa mengatasi permasalahannya dengan terobosan solusi alternatif dan membantu menemukan, menguji, dan menyusun data yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan disiplin suatu ilmu untuk membantu proses belajar mengajar sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara terbaik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 02 Bagik Payung Selatan, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu: 1. Rendahnya pemahaman peserta didik dalam penguasaan suatu materi yang disajikan. 2. Ketersediaan dan pemamfaatan media dan penggunaan metode pembelajaran, dalam hal ini penggunaan media konkrit yang belum optimal oleh guru dalam proses kegiatan belajar dan penggunaan metode yang masih monoton, yang pada akhirnya peserta didik juga mempunyai kecenderungan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. 3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam materi perubahan wujud benda.

Kegiatan pembelajaran di kelas, tidak memenuhi standar kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan di SDN 02 Bagik Payung Selatan pada mata pelajaran IPA yaitu 70. Hal ini dapat di lihat dari hasil latihan siswa Kelas IV semester 1 pada materi perubahan wujud benda, dimana dari 24 siswa yang mendapat nilai di atas KKB hanya 6 anak, sedangkan yang belum mencapai KKB 18 anak. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru kurang menarik sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Tentu untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah solusi yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. Adapun beberapa metode pembelajaran diantaranya: 1. metode ceramah, dimana metode pembelajaran ini berpusat pada pendidik. Dalammetode ini, para peserta didik duduk tenang dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik. Dengan kata lain, peserta didik secara pasif menyerap informasi, sedangkan pendidik secara aktif menyampaikan materi. Namun,

CC BY SA

metode pembelajaran ini dinilai bisa membatasi kebebasan berpikir dan kreatifitas peserta didik. Sebab, mereka tidak mendapatkan stimulasi motivasi yang memadai untuk berpikir kritis. 2. Metode diskusi, para peserta didik akan bertukar pikiran melalui diskusi untuk memecahkan suatu masalah. Namun, mereka harus mempelajari terlebih dahulu materi yang akandibahas. Pendidik akan mengamati pemahaman peserta didik saat menjalani diskusi, kemudian menilai hasil akhirnya. 3. Metode demonstrasi, metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan mata pelajaran. Dimana dalam metode ini siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, karena dalam pembelajarannya disertai dengan kejadian sebenarnya sehingga membuat pembelajar menarik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sagala & Erfan (2022) bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga mencapai angka 34,78%. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Chabibah, dkk (2020) yang menyatakan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 35% dengan menggunakan metode demonstrasi, selain itu Nahdi, dkk (2018) juga memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga mencapai 47,22%. Sehingga dapat diduga bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang sangat bagus digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN 02 Bagik Payung Selatan tahun pelajaran 2023/2024 dengan penerapan metode demonstrasi.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara mandiri. Penelitian ini menggunakan model penelitian kurl lewin dalam siklus berulang yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah Kelas IV SDN 02 Bagik Payung Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 24 orang dengan rincian 12 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Metode pengumpulan data menggunakan tes objektif berupa soal pilihan ganda berjumlah 25 butir soal dengan setiap butir soal memiliki bobot 4 poin pada setiap butir soalnya. Tes diberikan untuk memperoleh data tentang hasil akademik setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum memasuki siklus I, hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPA masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah 70 (KKB). Hal ini dapat dilihat dari nilai Ulangan Harian yang dicapai siswa kelas IV pada materi perubahan wujud benda masih rendah atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70 dan belum juga mencapai ketuntasan klasikal sebesar 75 %. Adapun data yang diproleh pada prasiklus dari 24 orang siswa, sebanyak 6 orang dengan nilai tertinggi 75 yang tuntas dengan presentase 25% dan sebanyak 18 orang dengan nilai terendah 15 yang tidak tuntas dengan presentase 75%.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus

Tahapan	Konversi Nilai					
	Tuntas			Tidak Tuntas		
	Jumlah siswa	Persentase	Nilai tertinggi	Jumlah siswa	Persentase	Nilai terendah
Prasiklus	6	25%	75	18	75%	15

Selain hasil belajar yang belum maksimal, aktivitas belajar siswa juga masih terlihat pasif. Hal ini dapat dilihat ketika penulis melakukan observasi di kelas saat pembelajaran IPA berlangsung, siswa sering bermain dan kurang memperhatikan penjelasan guru, banyak siswa yang pasif ketika ditanya oleh guru mengenai materi yang sudah dijelaskan, siswa bersikap cuek ketika guru sedang menjelaskan, mereka lebih memilih mengerjakan hal lain daripada mendengarkan penjelasan guru. Saat peneliti bertanya kepada beberapa siswa mengenai pembelajaran IPA, rata-rata mereka memberikan jawaban yang sama, yaitu IPA itu membosankan, malas memperhatikan dan mereka cepat merasa bosan karena pembelajaran juga hanya berpusat pada guru sehingga pembelajaran bersifat monoton karena guru yang lebih aktif dari pada siswa.

Deskripsi Siklus I

Dalam siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 22 agustus 2023 terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua dilakukan untuk penyampaian materi dengan penerapan metode demonstrasi dan digunakan untuk evaluasi diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 25 butir dengan bobot nilai masing-masing soal sebesar 4. Adapun tahapan-tahapan yang digunakan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

(1)Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I

(2)Membuat daftar nama siswa kelas 4

(3)Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku dan media perubahan wujud benda.

(4)Memyusun kisi-kisi soal

(5)Menyususn soal tes evaluasi

(6)Merencanakan analisis hasil tes siklus I

(7)Menyiapkan instrumen observasi siswa siklus I

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun, pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran selama 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama tanggal 22 agustus 2023 peneliti membahas materi tentang sifat-sifat benda dan macam-macam perubahan wujud benda dengan penerapan metode demonstrasi dimana siswa diminta untuk menulis apa saja sifat-sifat benda dan apa saja macam-macam perubahan wujud benda itu sendiri, setelah itu peneliti melakukan penilaian dengan melakukan tes dengan lembar soal. Pertemuan kedua pada tanggal 23 agustus 2023 peneliti melakukan evaluasi dan penilaian, dimana peneliti membahas soal yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya dan menggunakan metode demonstrasi dengan penggunaan media seperti lilin, korek api, dan parfum. Dimana lilin dihidupkan dengan korek api sehingga lilin mengalami perubahan wujud dimana yang sebelumnya lilin itu utuh lama kelamaan meleleh karena adanya api; dan untuk parfum dimana yang sebekumnya penuh lama kelamaan berkurang. Setelah itu peneliti melakukan tes dengan lembar soal. Peneliti melakukan tes hasil belajar peserta didik di setiap pertemuan.

c) Observasi

Setelah melakukan tes hasil belajar pada siklus I, peneliti memperoleh data aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk data aktivitas siswa, peneliti melakukan observasi selama dua kali dalam satu siklus. Adapun data mengenai aktivitas dan hasil beljar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Jumlah keseluruhan nilai		**Nilai Rata- Rata**		**Kategori**	
P1	**P2**	**P1**	**P2**	**P1**	**P2**

210	271	2,1	2,8	Kurang Aktif / Cukup Aktif

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, diproleh data bahwa keaktifan siswa berada pada kategori kurang aktif dengan skor rata- rata 2,1 pada pertemuan 1 dan 2,8 pada pertemuan 2 dengan katagori Cukup Aktif. Ada beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti pada siklus I sehingga perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, antara lain sebagai berikut:

(1)Aktivitas belajar siswa masih kurang, dimana siswa masih banyak yang bermain;

(2)Peneliti belum bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif ketika siswa diminta untuk menyelesaikan soal, dimana siswa masih mengganggu temannya pada saat mengerjakan soal;

(3)Siswa masih bingung dalam menjawab soal yang berkaitan dengan pilihan jawaban yang sama.

Adapun tindakan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

(1) Menarik perhatian siswa dengan metode demonstrasi yang menarik.

(2) Menggunakan yel-yel untuk memfokuskan siswa.

(3) Menyederhanakan soal.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

	Konversi Nilai							
	Tuntas				Tidak Tuntas			
Tahapan	Jumlah siswa		Persentase		Jumlah siswa		Persentase	
	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2
Siklus I	10	15	41,6%	62,5%	14	9	58,3%	37,5%

Berdasarkan tabel IV.3 hasil tes tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas pada pertemuan pertama sebanyak 10 siswa dengan nilai tertinggi 84 dengan persentase 41,6%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa dengan nilai terendah 32 dengan persentase 58,3%. Pada pertemuan kedua terdapat 15 siswa yang tuntas dengan nilai tertinggi 88 dengan persentase 62,5% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dengan nilai terendah 36 dengan persentase 37,5%. Nilai rata-rata siswa sebesar 58 pada pertemuan pertama dan 67 pada pertemuan kedua, sedangkan ketuntasan klasikal 41,6% pada pertemuan pertama dan 62,5% pada pertemuan kedua. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil analisis nilai rata-rata belum mencapai ketuntasan minimal sebesar 70, sedangkan ketuntasan secara klasikal belum mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 75%. Dengan demikian peneliti akan melanjutkan kegiatan penelitian pada siklus II karena kriteria ketuntasan minimum dan ketuntasan klasikal belum sesuai seperti yang ditetapkan sekolah.

d) Refleksi

(1) Aktivitas siswa secara rata-rata dalam mengikuti pembelajaran baru mencapai 2,8 yang artinya masih dalam kategori cukup aktif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup siap dalam mengikuti pembelajaran, masih banyaknya siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga sebagian siswa masih merasa sangat asing dengan metode pembelajaran tersebut.

(2) Tes hasil belajar siswa menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik dilihat dari nilai yang belum tuntas. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata siswa yang masih dibawah KKB (70) dan ketuntasan klasikal (75%) sehingga perlu adanya perbaikan pada pembelajarn siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti maka perlu dilakukan perbaikan pada silus II, antara lain sebagai berikut:

(1) Memberikan perhatian lebih kepada siswa yang terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran dengan catra sering-sering memberikan pertanyaan seputar materi yang peneliti sampaikan.
(2) Memotivasi siswa untuk berani bertanya dan menjawab pertanyaan baik dari teman maupun dari peneliti.
(3) Peneliti lebih mengefisienkan waktu yang tersedia sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran.

Deskripi Siklus II

Dalam siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 5 September 2023 terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua penyampaian materi dengan pembahasaan soal pilihan ganda pada siklus I dan penggunaan kembali metode demonstrasi dan evaluasi diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 25 butir dengan bobot nilai masing-masng soal sebesar 4. Adapun tahapan-tahapan yang digunakan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

(1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II
(2) Membuat daftar nama siswa kelas 4
(3) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku dan media perubahan wujud benda.
(4) Memyusun kisi-kisi soal
(5) Menyususn soal tes evaluasi
(6) Merencanakan analisis hasil tes siklus II
(7) Menyiapkan instrumen observasi siswa siklus II

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun, pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran selama 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama tanggal 5 September 2023 peneliti membahas soal sikus 1, menyampaikan kembali materi tentang macam-macam perubahan wujud benda dengan menerapkan metode demonstrasi menggunakan media kompor, spatula sayur, lidi, batang pohon pisang, dan gula pasir. Dimana gula pasir diletakkan di dalam spatula sayur, selanjutnya spatula sayur diletakkan di atas kompor yang menyala, kemudian gula pasir diaduk-aduk menggunakan lidi, setelah gula pasir meleleh dengan merata kompor dimatikan dan gula pasir dicetak di atas batang pohon pisang yang telah diletakkan lidi sebelumnya. Setelah itu guru melakukan penilaian dengan tes soal. Pertemuan kedua pada tanggal 6 September 2023 peneliti melakukan pembahasan soal sebelumnya dengan meminta masing-masing siswa membaca dan menjawab soal, ketika ada soal yang tidak bisa dijawab dengan benar, peneliti melempar soal tersebut kepada siswa yang lain. Setelah semua soal dibahas, peneliti melakukan evaluasi dan penilaian. Peneliti melakukan tes hasil belajar peserta didik di setiap pertemuan.

c) Observasi

Setelah melakukan tes hasil belajar pada siklus II, peneliti memperoleh data aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk data aktivitas siswa, peneliti melakukan observasi selama dua kali dalam satu siklus. Adapun data mengenai aktivitas dan hasil beljar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Beljar Siswa Siklus II

Jumlah keseluruhan nilai		**Nilai Rata- Rata**		**Kategori**	
P1	**P2**	**P1**	**P2**	**P1**	**P2**
286	309	2,9	3,2	Cukup Aktif	Aktif

Berasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II, diperoleh data bahwa keaktifan siswa berada pada kategori cukup aktif pada pertemuan 1 dengan skor rata-rata 2,9 dan kategori aktif pada pertemuan 2 dengan skor rata-rata 3,2 Itu artinya telah terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dari 2,1 ke 2,8 lalu 2,9 menjadi 3,2 (dari kategori kurang aktif ke cukup aktif lalu cukuf aktif menjadi aktif).

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Tahapan	**Konversi Nilai**							
	Tuntas				Tidak Tuntas			
	Jumlah siswa		Persentase		Jumlah siswa		Persentase	
	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2
Siklus II	16	18	66,6%	75%	8	6	33,3%	25%

Berdasarkan tabel IV.5 hasil tes tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 16 siswa pada pertemuan 1 dengan nilai tertinggi 92 dengan persentase 66,6% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa dengan nilai terendah 52 dengan persentase 33,3%. Pada pertemuan 2 sebanyak 18 siswa yang tuntas dengan nilai tertinggi 96 dengan persentase 75% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa dengan nilai terendah 56 dengan persentase 25%. Nilai rata-rata peserta didik pada pertemuan 1 sebesar 72,8 sedangkan ketuntasan klasikalnya 66,6%, dan pada pertemuan 2 nilai rata-rata peserta didik sebesar 76 sedangkan ketuntasan klasikalnya 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sklus I ke siklus II yaitu diatas Kriteria Ketuntsan Belajar (KKB) sebesar 70 dengan nilai rata- rata sebesar 76. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal sudah sesuai standar yang ditetapkan sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas lV SD Negeri 02 Bagik Payung Selatan, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2023/2024. Sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan kegiatan penelitian ke siklus selanjutnya.

d) Refleksi

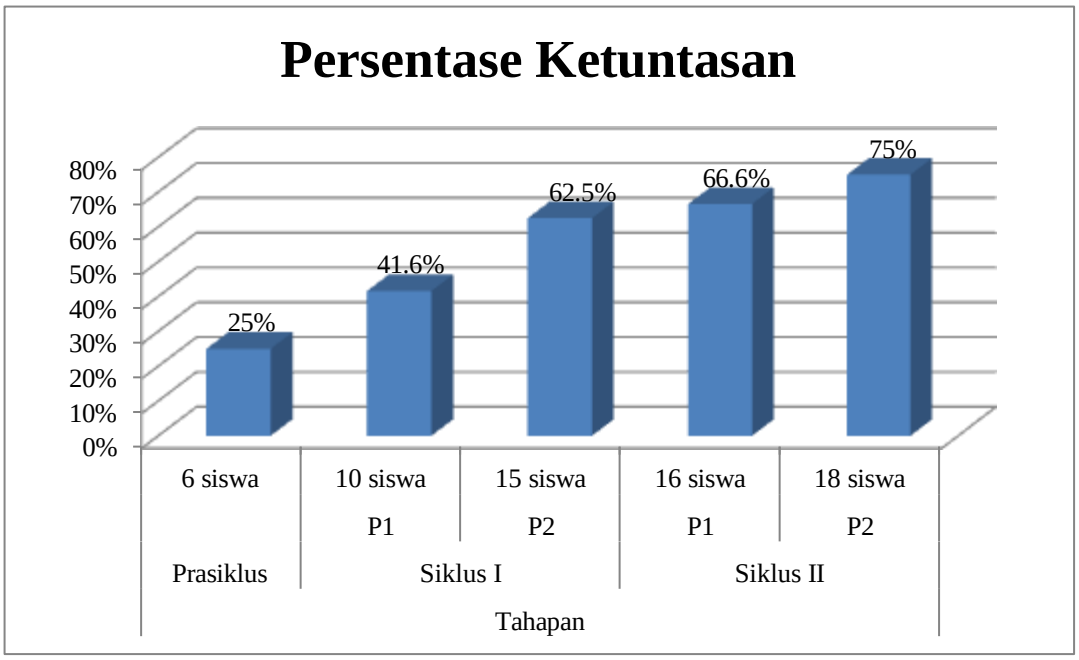
Dari hasil analisa data yang peneliti peroleh pada siklus II, nilai rata-rata kelas dipertemuan kedua sebesar 76 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 75%, rata-rata aktivitas siswa juga sudah masuk kategori aktif dengan skor rata-rata sebesar 3,2. Hal ini menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator kerja dalam penelitian ini.

Dari tindakan yang telah peneliti lakukan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dengan menerapkan metode demonstrasi pada pelajaran IPA. Dengan demikian, maka siklus berikutnya dapat dihentikan karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

Pembahasan

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Antar Siklus

Kriteria	Tahapan				
	Prasiklus	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
Jumlah siswa yang tuntas	6 siswa	10 siswa	15 siswa	16 siswa	18 siswa
Persentase ketuntasan	25%	41,6%	62,5%	66,6%	75%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	18 siswa			8 siswa	
Persentase ketuntasan	75%	58,3%	37,5%	33,3%	25%

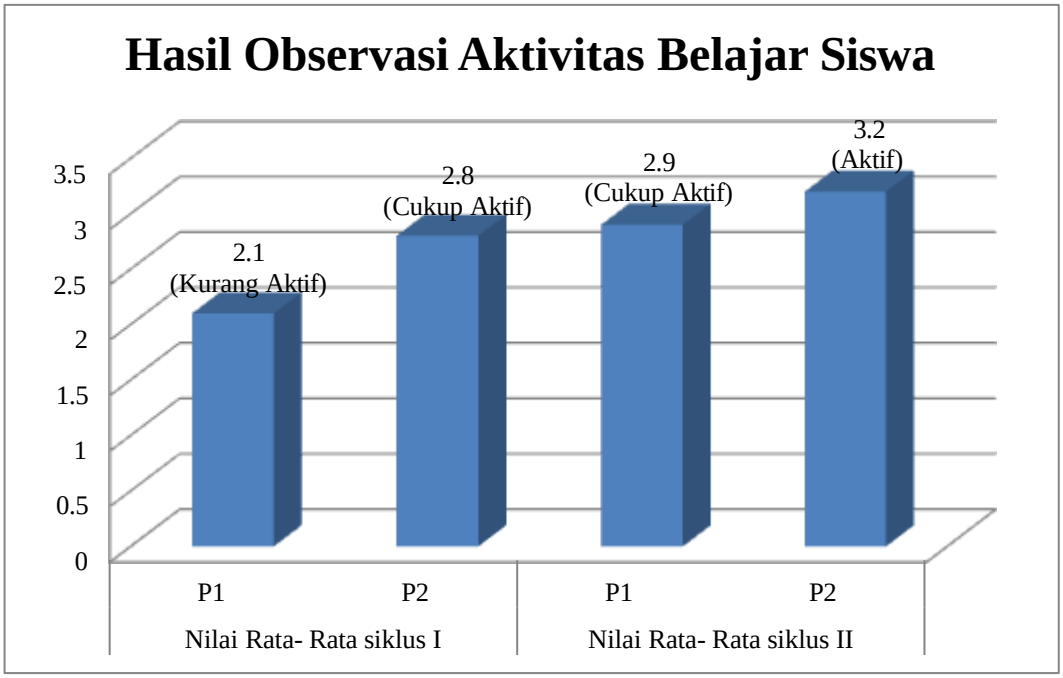


Gambar 1. Nilai Persentase Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan deskripsi data penelitian bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas lV SDN 02 Bagik Payung Selatan selama diterapkannya penelitian. Tabel IV.6 menjelaskan bahwa pada prasiklus siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dengan pesentase 25%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 18 orang dengan persentase 75% berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal sebesar 75%. Pada siklus I pertemuan 1 siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase 41,6%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang dengan persentase 58,3%; pada siklus I pertemuan 2 siswa yang tuntas sebanyak 15 orang dengan persentase 62,5% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase 37,5%. Berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal sebesar 75% maka penelitian ini belum dikatakan tuntas sehingga penelitian ini

dilanjutkan lagi ke siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dan keaktifan siswa sesuai dengan hasil tabel IV.6 yaitu pada siklus II pertemuan 1 siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase 66,6% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase 33,3%; pada siklus II pertemuan 2 siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dengan persentase 75%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase 25%. Berdasarkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal mencapai 75% sesuai denngan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan di sekolah sebesar 75% , sedangkan tingkat keberhasilan kriteria ketuntasan minimal diperoleh sebesar 76. sehingga melebihi KKB yang ditetapkan sekolah sebesar 70.

Analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus menunjukkan bahwa melalui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa dan hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Siklus I pertemuan 1 ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 41,6% dengan nilai rata-rata 57,5; pada siklus I pertemuan 2 ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 62,5% dengan nilai rata-rata 66,8. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 66,6% dengan nilai rata-rata 72,8; pada siklus II pertemuan 2 ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 75% dengan nilai rata-rata 76. Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyati (2018), yang mengatakan bahwa penggunaan metode domonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan dan mengamati terhadap objek yang akan didemonstrasikan. Sebelumn proses demonstrasi guru sudah mempersiapkan alat–alat yang digunakan dalam demonstrasi tersebut.



Gambar Diagram 2. Nilai Keaktifan Belajar Siswa

Dari analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus menunjukkan bahwa melalui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa dan hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus

II . Pada siklus I pertemuan 1 ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 41,6% dengan nilai rata-rata 58, lalu siklus 1 pertemuan 2 ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 62,5% dengan nilai rata-rata 67. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, ketuntasan belajar siswa secara klasikal dikatakan berhasil apabila mencapai 75%, dan siswa yang memperoleh nilai lebih dari nilai KKB yang ditetapkan sebesar 70. Dengan demikian, maka hasil belajar siswa pada siklus I belum dikatakan memenuhi indikator keberhasilan, dengan hasil observasi keaktifan siswa pada kegiatan siklus I pertemuan 1 dengan skor 2,1 dapat dikategorikan bahwa keaktifan belajar siswa kurang aktif dan pada siklus I pertemuan 2 dengan skor 2,8 dapat dikategorikan bahwa keaktifan belajar siswa cukup aktif.

Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa dan hasil belajar siswa, pada siklus II pertemuan 1 ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 66,6% dengan nilai rata-rata 72,8, dan pada siklus II pertemuan 2 ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 75% dengan nilai rata-rata. Pada siklus II ini terlihat bahwa siswa sudah memahami cara penggunaan media yang digunakan oleh guru atau peneliti, dan hasil observasi keaktifan siswa pada kegiatan siklus II pertemuan 1 dengan skor 2,9 sehingga dapat dikategorikan bahwa keaktifan belajar siswa Cukup Aktif, dan pada pertemuan 2 dengan skor 3,2 sehingga dapat dikategorikan bahwa keaktifan belajar siswa aktif. Pada silkus II target yang diperoleh sudah memenuhi target yang ditentukan, maka pada siklus ini proses pembelajaran dikatakan berhasil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chabibah, dkk (2020), menyatakan bahwa melalu penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dimana dengan penerapan metode demonstrasi ini memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dilihat dari peningkatan siklus I dan II. Pada siklus ini juga peneliti lebih menekankan pada teknik penyampaian materi yang lebih variatif yakni dengan menggunakan media yang lebih menarik dan penambahan ice breaking dengan yel-yel untuk menjeda pembelajaran, penguasaan kelas yang kondusif dan pemberian soal latihan yang lebih bervariasi sehingga proses belajar lebih menyenangkan bagi siswa. Dari hasil tersebut proses pembelajaran dikatakan sudah berhasil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifi (2019) Berdasarkan tercapainya kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan, menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disumpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 02 Bagik Payung Selatan, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan indikator hasil belajar siswa sebagai berikut : Sebelum tindakan dilakukan, hasil ketuntasan belajar siswa pada kegiatan latihan hanya 25% dengan jumlah 6 siswa yang tuntas, selanjutnya ketuntasan belajar siswa tersebut meningkat pada siklus I pertemuan 1 dengan jumlah siswa yang tuntas menjadi 10 siswa atau 41,6%, lalu pada siklus I pertemuan 2 dengan jumlah siswa yang tuntas menjadi 15 siswa atau 62,5%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 16 siswa dengan persentase 66,6%, dan pada siklus II pertemuan 2 dengan jumlah siswa yang tuntas menjadi 18 siswa atau 75%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari nilai ketuntasan individual siswa maupun nilai rata-rata siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afifi, Ruhana. (2019). Penerapan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4 (1), 68-85.

Dede Salim Nahdi, Devi Afriyuni Yonanda, Nurul Fauziah Agustin. (2018). Upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9-16.

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Mulyati, Tri. 2018. Penerapan Metode Demontrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 005 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019. ELEMENTARY: *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 35-43.

Nur Chabibah, Eti Kusmayati, Unayah Unayah. 2020. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Tentang Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 199-208.

Siti Erwinsyah Sagala, Muhammad Erfan. 2022. *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Materi Struktur, Bentuk dan Fungsi Daun.* Biochephy: Journal of Science Education, 2(2), 42-46.

Yusuf, Y., & Ulumul, J. (2017). Menilik pengaruh serta Efek Sitotoksik Fraksi Etil Asetat Ekstrak Etanolik Tanaman Ceplukan (Physalis angulata Linn) terhadap kinetika sel HeLa. *K*, 5(4), 1–18.